

# **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Bandung Barat**

**Muhamad Adi Sopian<sup>1</sup>, Indra Cahya Kusuma<sup>2</sup>, Ade Budi Setiawan<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor  
e-mail: [muhamadadi3796@gmail.com](mailto:muhamadadi3796@gmail.com)<sup>1</sup>, [ick\\_fekonida@unida.ac.id](mailto:ick_fekonida@unida.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ade.budi.setiawan@unida.ac.id](mailto:ade.budi.setiawan@unida.ac.id)<sup>3</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia baik, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Bandung Barat. Yang berlokasi di Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Teknik analisis yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, dengan 28 sampel dari 28 populasi yang berkaitan langsung dengan laporan keuangan. Seluruh responden mengisi kuesioner penelitian secara online melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Bandung Barat. (2) Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Bandung Barat. (3) komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Bandung Barat. Implikasinya, organisasi perangkat daerah Bandung Barat dalam menindaklanjuti dan meningkatkan kualitas laporannya dengan mengatasi hasil temuan-temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada Ikhtisar Hasil Pemeriksaan (IHPS) IHPS tahun 2023, fokus utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal dan sumber daya manusia sebagai dasar dalam bekerja nantinya.

**Kata Kunci:** *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.*

## **Abstract**

This research aims to determine the influence of the government's internal control system, good human resource competence, organizational commitment and partial or simultaneous use of technology on the quality of the West Bandung regional government's financial reports. Which is located in the Regional Government Organization (OPD) of the West Bandung Regency Government. The analysis technique used to determine the sample in this research is a purposive sampling technique, with 28 samples from 28 populations that are directly related to financial reports. All respondents filled out the research questionnaire online via Google Form. The research results show: (1) The internal control system has a positive and significant effect on the quality of the financial reports of the West Bandung regional government. (2) Human resource competency has a positive and significant effect on the quality of the West Bandung Regional Government's Financial Reports. (3) Organizational commitment and the use of information technology influence both partially and simultaneously the quality of the West Bandung Regional Government Financial Reports. The implication is that the West Bandung regional apparatus organization in documenting and improving the quality of its financial reports by addressing the findings of the Government Finance Agency (BPK) in the 2021 IHPS Audit Results Summary (IHPS), the main focus in

improving the quality of financial reports is the internal control system and sources human power as a basis for future work.

**Keywords:** *Regional Government Financial Reports, Internal Control System, Human Resource Competency, Organizational Commitment and use of Information Technology.*

## PENDAHULUAN

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI meminta Pemerintah Kabupaten Bandung Barat harus segera membereskan temuan-temuan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK pada 2015 hingga 2018. Pasalnya, Pemkab Bandung Barat hingga kini masih menyisakan beberapa poin penting terhadap LHP BPK tahun 2018. "Kita sekarang mulai masuk ke proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan Pemerintah Daerah tahun 2019 Tapi kita soroti juga LHP pada tahun 2018 yang masih WDP (Wajar dengan Pengecualian)," kata Penanggungjawab BPK RI Wilayah Jawa Barat Ari Endarto saat melakukan Entry Meeting ke Pemkab Bandung Barat untuk pemeriksaan pelaporan keuangan tahun 2018, Menurut Ari, pada tahun 2017 hasil temuan BPK ada tiga poin penting yang menyebabkan KBB hanya meraih opini WDP. Ketiga poin tersebut menyangkut asset, penyediaan barang dan belanja modal yang belum teratasi mengenai laporan keuangannya segingga menyebabkan laporan keuangan KBB mengalami WTP kembali yang tersangkut kasus Aparat Hukum dengan nilainya cukup besar. ([www.galamedianews.com](http://www.galamedianews.com))

Banyaknya hasil pelaporan yang tidak sesuai berupa pengelolaan asset, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Tingkat SD dan SMP serta Piutang Pajak Bumi dan Bangunan serta banyaknya rekomendasi dari BPK untuk menyusun laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan maupun ada kesalahan di tahun lalu yang tidak diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat ini sehingga untuk kesekian kalinya Kabupaten Bandung Barat harus menerima opini WDP. ketidakcocokkan data asset yang dilimpahkan dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Ketidakcocokkan ini umumnya soal adanya dana yang tercatat ganda, atau adanya daftar asset yang tercatat, namun sebenarnya tidak ada setelah ditelusuri ke lapangan. Sehingga mengenai total keseluruhan aset yang ada di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, terutama nominalnya masih belum bisa memberikan data yang pasti, masalah kedua yaitu penyajian persediaan yang tidak memadai, masalah ke tiga yaitu penyajian penyertaan modal pemerintah yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Begitu pula dengan kasus mal administrasi yang terjadi di RSUD Lembang senilai Rp7,7 miliar pada tahun 2017 semakin menambah sulitnya Kabupaten Bandung Barat (KBB) meraih penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk tahun 2018.

**Tabel 1.1 Opini Dari BPK atas LKPD Kabupaten bandung barat**

Tahun	Opini BPK
2019	Wajar Tanpa Pengecualian
2020	Wajar Dengan Pengecualian
2021	Wajar Tanpa Pengecualian
2022	Wajar Tanpa Pengecualian
2023	Wajar Tanpa Pengecualian

Sumber : <https://jabar.bpk.go.id/lhp-lkpd-3/>

Berdasarkan table diatas Pemerintah Kabupaten bandung barat mengalami peningkatan yang begitu signifikan dalam segi opini dari pihak BPK dari tahun-tahun sebelumnya hingga tahun 2023, Kabupaten Bandung Barat hanya mendapat predikat Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada tahun 2020, dikarenakan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih menemukan banyak permasalahan pada pengelolaan keuangan di kabupaten bandung barat saat melakukan pemeriksaan atau audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang menunjukkan lemahnya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Salah satunya yaitu faktor pengendalian

intern. Menurut BPK masih ada kelemahan pada sistem pengendalian intern atas pencapaian WTP tersebut, masih terdapat beberapa permasalahan terkait Sistem Pengendalian Intern yang membuat hasil laporan keuangan pada tahun 2020 tidak memperoleh opini yang begitu baik dari pihak BPK dan Kabupaten Bandung Barat hanya mendapatkan Opini Wajar Dengan Pengecualian dengan berarti Opini tersebut belum begitu bagus dalam pengelolaan laporan keuangan di Kabupaten Bandung Barat yang menjadi ketidakpatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan.

Maka dari itu penelitian bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. (Studi kasus pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bandung Barat”.

**METODE**

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.

Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, setiap variable tersebut akan diukur dengan skala *likert*. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu yang di data dari skala ordinal , Sugiyono (2014: 132). Dengan skala *likert*, maka 39469enyusun yang akan diukur dijabarkan menjadi 39469enyusun39469 39469enyusun. Kemudian 39469enyusun39469 variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan atau pertanyaan. Bobot nilai yang digunakan dalam setiap pertanyaan adalah :

**Tabel 3.2 Penilaian kuesioner**

Bobot Nilai	Jawaban Responden
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber : Sugiyono (2014:133)

**Metode Pengujian Instrumen**

**1. Uji Validitas**

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

**Uji Reliabilitas**

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

K = Jumlah item

## Metode Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

- a. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

### Metode Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

##### a. Menentukan tingkat signifikansi

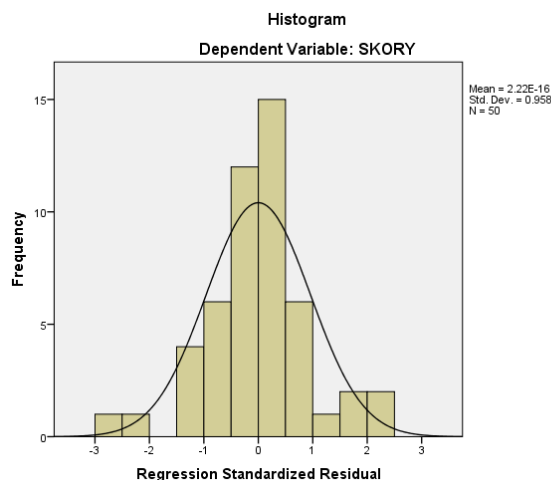
- 1) Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan) ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifiakan  $0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Dengan ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

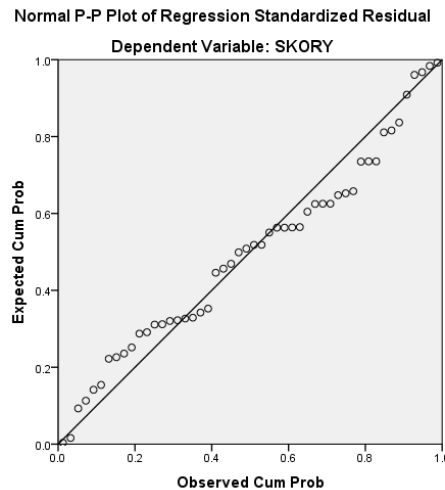
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas yang pertama dengan melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plots* seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3 dan 4.4 dibawah ini :



**Gambar 4.24 Grafik Histogram**

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 20, 2018



**Gambar 4.25 Grafik Normal P-P Plot**  
 Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 20, 2017

**Metode Statistikal One Sample Kolmogorov Smirnov**

Selain itu pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov smirnov* dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan metode ini adalah nilai signifikansi (*asym.sig.2 tailed*) harus lebih besar dari 0,05, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan metode *one sample kolmogorov smirnov* pada penelitian ini ditunjukkan dengan tabel 4.64 di bawah ini:

**Tabel 4.26 Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		<b>50</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	<b>.000000</b>
	Std. Deviation	<b>3.09405366</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	<b>.116</b>
	Positive	<b>.116</b>
	Negative	<b>-.092</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.116</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.092<sup>c</sup></b>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>		

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 20, 2017

Berdasarkan tabel 4.26 terlihat bahwa hasil pengujian *one sample kolmogorov-smirnov* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar sebesar 0,92. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieraritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya kolerasi antara variabel atau non multikolinearitas. Pengujian multikolinieraritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF dari output regresi. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau *tolerance* yang

lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Hasil Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.65 d bawah ini :

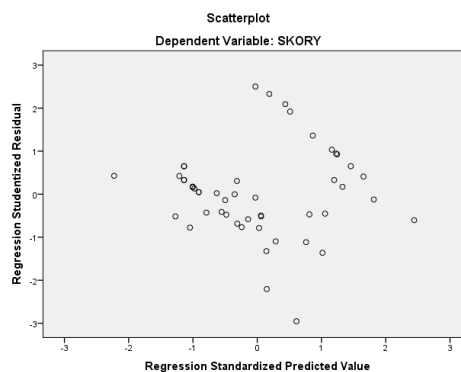
**Tabel 4.27 Uji Mutikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SKORX1	.691	1.447
	SKORX2	.570	1.754
	SKORX3	.853	1.173
	SKORX4	.735	1.361

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel 4.27 terlihat bahwa variabel kompetensi SPIP memiliki nilai VIF 1,434 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,697. Variabel SDM memiliki nilai VIF 1,730 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,578. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai VIF 1,198 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,835. Variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai VIF 1, 436 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,696 Karena keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10) dan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas atau non multikolinieritas.

### Uji Heteroskedasitas



**Gambar 4.28 Grafik Scatterplot**

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 20, 2017

Berdasarkan gambar 4.5 dapat terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat kualitas laporan keuangan berdasarkan masukan variabel bebasnya.

Analisis koefisien korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan Pemerintah Desa Kabupaten Bogor. Adapun nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.67 berikut ini :

**Tabel 4.30 Koefisien Kolerasi Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.573	3.229

a. Predictors: (Constant), SKORX4, SKORX1, SKORX3, SKORX2  
 b. Dependent Variable: SKORY

Berdasarkan tabel 4.67 tersebut, diperoleh nilai R sebesar 0,780. yang menunjukkan bahwa nilai R (0,780) tersebut berada pada interval nilai R (0,601 - 0,800) dengan derajat kekuatan hubungan yang kuat, sehingga terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik variabel bebas, maka akan semakin meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah desa. Selanjutnya untuk melihat tingkat korelasi parsialnya, dapat dilihat pada Tabel 4.3.3.2 berikut ini :

**Tabel 4.31 Koefisien Kolerasi Parsial**

			Correlations				
Control Variables			SKOR X1	SKOR X2	SKORX 3	SKOR X4	SKORY
- none- a	1	SKORX Correlation	1,000	,532	,371	,320	,702
		Significance (2-tailed)	.	,000	,008	,024	,000
		df	0	48	48	48	48
	2	SKORX Correlation	,532	1,000	,298	,509	,282
		Significance (2-tailed)	,000	.	,035	,000	,048
		df	48	0	48	48	48
	3	SKORX Correlation	,371	,298	1,000	,353	,476
		Significance (2-tailed)	,008	,035	.	,012	,000
		df	48	48	0	48	48
	4	SKORX Correlation	,320	,509	,353	1,000	,143
		Significance (2-tailed)	,024	,000	,012	.	,323
		df	48	48	48	0	48
SKORY	Correlation	,702	,282	,476	,143	1,000	
	Significance (2-tailed)	,000	,048	,000	,323	.	
	df	48	48	48	48	0	
SKO RY	1	SKORX Correlation	1,000	,489	,060	,311	
		Significance (2-tailed)	.	,000	,684	,029	
		df	0	47	47	47	
	2	SKORX Correlation	,489	1,000	,194	,493	
		Significance (2-tailed)	,000	.	,181	,000	
		df	47	0	47	47	
	3	SKORX Correlation	,060	,194	1,000	,328	
		Significance (2-tailed)	,684	,181	.	,021	
		df	47	47	0	47	
	4	SKORX Correlation	,311	,493	,328	1,000	
		Significance (2-tailed)	,029	,000	,021	.	
		df	47	47	47	0	

**a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.**

Berdasarkan tabel 4.31 tersebut menunjukkan bahwa tingkat korelasi parsial (*partial correlation*) antara Kompetensi sumber daya dengan kualitas laporan keuangan desa sebesar 0,702 (70,2%) yang menyatakan bahwa korelasinya cukup kuat. Sedangkan tingkat korelasi parsial (*partial correlation*) antara Kompetensi sumber daya dengan kualitas laporan keuangan desa sebesar 0,282 (28,2%) yang menyatakan bahwa korelasinya cukup kuat. Tingkat korelasi parsial (*partial correlation*) antara Pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan adalah 0,476 (47,6%) yang menyatakan bahwa korelasinya cukup kuat. Seanjutnya, tingkat korelasi parsial (*partial correlation*) antara komitmen organisasi dengan kualitas laporan keuangan adalah 0,143 (14,3%) yang menyatakan bahwa korelasinya tidak cukup kuat.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.32 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 <sup>a</sup>	,556	,544	1,31030

a. Predictors: (Constant), PLD, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi, Siskeudes, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel 4.32 diatas, diperoleh angka R<sup>2</sup> (*R square*) sebesar 0,556 atau (55,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan sebesar 55,6%, sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi lain atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji F**

H<sub>0</sub>:β<sub>1</sub>,β<sub>2</sub>; SPIP (X<sub>1</sub>), SDM (X<sub>2</sub>), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X<sub>3</sub>), Komitmen Organisasi (X<sub>4</sub>), Tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

H<sub>0</sub>:β<sub>1</sub>,β<sub>2</sub>≠0; SPIP (X<sub>1</sub>), SDM (X<sub>2</sub>), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X<sub>3</sub>), Komitmen Organisasi (X<sub>4</sub>), berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Dengan menggunakan keyakinan 95% pada signifikansi 5%, sehingga ditentukan df1 = k-1 (6-1=5) sedangkan df2= n-k (192-6=186) maka diperoleh Ftabel sebesar 2,57. Jika nilai signifikansi F < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika nilai signifikansi F > dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil uji F dapat diperoleh melalui tabel analisis varians (Anova) seperti yang terlihat pada tabel 4.70 berikut ini :

**Tabel 4.33 Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	728.435	4	182.109	17.470	.000 <sup>b</sup>
	Residual	469.085	45	10.424		
	Total	1197.520	49			

a. Dependent Variable: SKORY

b. Predictors: (Constant), SKORX4, SKORX1, SKORX3, SKORX2

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel 4.70 tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian menggunakan uji F, diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 17,470 sedangkan F<sub>tabel</sub> sebesar 2,57. (17,470 > 2,57) dengan nilai signifikansi F sebesar 0,00 < 0,05. Hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Kondisi ini bermakna bahwa SPIP, SDM Pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan di Kabupaten Bandung Barat.



**Uji t**

- H<sub>0</sub>:β<sub>1</sub>=0; SPIP (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
- H<sub>0</sub>:β<sub>1</sub>≠0; SPIP (X<sub>1</sub>) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
- H<sub>0</sub>:β<sub>2</sub>=0; SDM (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
- H<sub>0</sub>:β<sub>2</sub>≠0; SDM (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
- H<sub>0</sub>:β<sub>3</sub>=0; Pemanfaatan Teknologi (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
- H<sub>0</sub>:β<sub>3</sub>≠0; Pemanfaatan Teknologi (X<sub>3</sub>) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
- H<sub>0</sub>:β<sub>4</sub>=0; Komitmen Organisasi (X<sub>4</sub>) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
- H<sub>0</sub>:β<sub>4</sub>≠0; Komitmen Organisasi (X<sub>4</sub>) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

**Tabel 4.71 Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance			VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	7.185	4.941		1.454	.153			
	SKORX1	.760	.120	.708	6.333	.000	.697	<b>1.434</b>	
	SKORX2	-.160	.139	-.141	-1.149	.257	.578	<b>1.730</b>	
	SKORX3	.624	.179	.356	3.487	.001	.835	<b>1.198</b>	
	SKORX4	-.260	.244	-.119	-1.067	.292	.696	<b>1.436</b>	

**a. Dependent Variable: SKORY**

Hasil yang tertera pada tabel 4.71 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel kompetensi dengan t<sub>hitung</sub> sebesar 6,333 > t<sub>tabel</sub> 2,000 dengan signifikasi 0,000 < 0,005, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kondisi ini bermakna bahwa SPIP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Bnadung Barat.
2. Variabel SDM dengan t<sub>hitung</sub> sebesar 1,149 < t<sub>tabel</sub> 2,000 dengan signifikasi 0,257 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Kondisi ini bermakna bahwa SDM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Bnadung Barat.
3. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan t<sub>hitung</sub> sebesar 3,487 > t<sub>tabel</sub> 2,000 dengan signifikasi 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kondisi ini bermakna bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Bandung Barat.
4. Variabel Komitmen Organisasi dengan t<sub>hitung</sub> sebesar 1,067 > t<sub>tabel</sub> 2,000 dengan signifikasi 0,292 > 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kondisi ini bermakna bahwa Komitmen Organisasi secara parsial Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Bandung Barat.

**Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatkn Teknologi Informasi Dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Di Kabupaten Bandung Barat.**

Hasil pengolahan statistik menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama menghasilkan angka yang sangat positif. Hal ini ditunjukkan oleh

terdapatnya pengaruh yang positif dan dapat diartikan bahwa kompetensi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi yang baik, cenderung akan menghasilkan Laporan Keuangan yang baik pula. Sehingga untuk meningkatkan suatu laporan keuangan yang sangat berkualitas maka dari itu sangat perlukannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi sangat optimal.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) apakah berpengaruh secara parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Di Kabupaten Bandung Barat.**

Variabel kompetensi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 6,333 >  $t_{tabel}$  2,000 dengan signifikansi 0,000 < 0,005, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kondisi ini bermakna bahwa SPIP berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten nBadung Barat.

### **Kopetensi Sumber Daya Manusia (SDM) apakah berpengaruh secara parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Di Kabupaten Bandung Barat.**

Variabel SDM dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,149 <  $t_{tabel}$  2,000 dengan signifikansi 0,257 > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kondisi ini bermakna bahwa SDM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Bnadung Barat.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi apakah berpengaruh secara parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Di Kabupaten Bandung Barat.**

Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,487 >  $t_{tabel}$  2,000 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kondisi ini bermakna bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Bandung Barat.

### **Komitmen Organisasi apakah berpengaruh secara parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Di Kabupaten Bandung Barat.**

Variabel Komitmen Organisasi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,067 >  $t_{tabel}$  2,000 dengan signifikansi 0,292 > 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kondisi ini bermakna bahwa Komitmen Organisasi secara parsial Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Bandung Barat. Komitmen Organisasi tidak berpengaruh secara pasrisal terhadap kualitas laporn keuangan pemerintah dikarenakan adanya Sebagian karyawan yang rela meninggalkan pekerjaannya sebagai anggota organisasi pemerintah demi pekerjaan lain dan Adapun yang tidak terlalu ingin terikat dengan terlalu lama bekerja di organisasi tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, serta tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh system Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Kopetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Pemantaan Teknologi Informasin Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama menghasilkan angka yang sangat positif. Hal ini ditunjukkan oleh terdapatnya pengaruh yang positif dan dapat diartikan bahwa kompetensi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi yang baik
2. Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Bandung Barat.
3. Variabel Kopetensi sumber daya manusia (SDM) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Bandung Barat.

4. Variabel Pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Bandung Barat.
5. Variabel Komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Bandung Barat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Wiwik. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ( Studi Pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan ). Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol 5 No.1 Juni 2010 ISSN 1858-3687 hal 69-80.l
- Armel, Raja Yoga Gustika (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaata Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017
- Dadang Suwanda. 2015. *Factors Affecting Quality of Local Government Financial Statements to Get Unqualified Opinion (WTP) of Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK).Research Jouurnal of Finance and Accounting.Padjajaran University.*
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lisnawati. 2011. Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan, Keuanganpemerintah Daerah
- Muis, A.A., Sumarni, Astina, I.K. 2016, "Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari sebagai Sumber Belajar Geografi Pariwisata". *Jurnal Pendidikan.* 1(11) : 2178-2188.
- Maghfiroh, As'alul, dkk. 2013. Manajemen Inovasi. Malang: FIA-UNBRAW.
- Mutiana , Liza. Zuraida, Yossi, Diantimala. 2017, Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satker Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara) Volume 3 Nomor 2, September 2017 ISSN. 2502-6976
- Nurillah. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SKAD), Pemanfaatan Tekonologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.(Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok).
- Prastiwi, Ni Putu Jesica. Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2018, Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual pada Kualitas Laporan Keuangan ISSN: 2302-8556 Vol.25.2.November (2018): 1178-1204
- S. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK ). Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Wayan Nico. Gayatri, (2017), Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Pada Kualitas Laporan Keuangan ISSN: 2302-8556 Vol.21.1. Oktober (2017): 671-700
- Trisnawati, Ni Nyoman. Dkk. 2018, Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah ISSN: 2302-8556 Vol.24.1.Juli (2018): 768-792
- yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Sukmaningrum, Tantriani. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada pemerintah kabupaten dan kota Semarang). SkripsiUniversitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Zulganef. 2008. Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu

<http://bandung.bpk.go.id>

<http://www.rmoljabar.com/read/2019/05/23/100134/KBB-Tambah-Sulit-Dapat-WTP->